



**THE INFLUENCE OF TAX PLANNING AND ROA ON COMPANY VALUE WITH MANAGERIAL OWNERSHIP AS A MODERATION VARIABLE (STUDY ON PRIMARY CONSUMER GOODS AND RAW GOODS SECTORS TRADING COMPANIES LISTED IN THE YEAR 2017-2021 ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE)**

<sup>1</sup>Dian Sari Novianty Sinaga

[diansns17@gmail.com](mailto:diansns17@gmail.com)

<sup>2</sup>Juaniva Sidharta

[Juaniva.sidharta@uki.ac.id](mailto:Juaniva.sidharta@uki.ac.id)

<sup>3</sup>Carolina F. Sembiring

[lorenciacarlin@gmail.com](mailto:lorenciacarlin@gmail.com)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia

**ABSTRACT**

*This research was conducted to analyze whether tax planning and Return on Assets (ROA) influence firm value among companies operating in the primary consumer goods and raw materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The observation period covered the years 2017–2021, while managerial ownership was included as a moderating variable. Using a purposive sampling method, the study obtained 20 companies as samples and observed them over five years, resulting in 100 research data collected from corporate financial statements. Based on the F-test in the third regression model, the significance value of 0.856 demonstrates that tax planning and ROA do not simultaneously affect firm value. In contrast, the sixth regression model produced a significance value of 0.001, indicating that managerial ownership is capable of moderating the simultaneous relationship between tax planning, ROA, and firm value. The findings further show that, individually, tax planning and ROA have no significant effect on firm value, as evidenced by the significance values of 0.644 and 0.720 in the first and second regression models. Moreover, managerial ownership was also found incapable of partially moderating the relationship between tax planning and firm value as well as between ROA and firm value, since the significance values in the fourth and fifth regression models were above the specified criteria.*

**Keywords:** Tax Planning, ROA, Company Value, Managerial Ownership

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN ROA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN DAGANG SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER DAN BARANG BAKU YANG TERDAFTAR TAHUN 2017-2021 DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi primer dan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian berlangsung dari tahun 2017 hingga 2021 dengan kepemilikan manajerial yang digunakan sebagai variabel moderasi. Penentuan sampel memakai metode purposive sampling sehingga diperoleh 20 perusahaan yang dijadikan objek penelitian selama lima tahun pengamatan, dengan jumlah keseluruhan data sebanyak 100 yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil Uji F pada model regresi ketiga, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,856 yang menandakan bahwa perencanaan pajak dan ROA secara simultan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Akan tetapi, model regresi keenam menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh simultan antara perencanaan pajak dan ROA terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa secara parsial perencanaan pajak maupun ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang tercermin dari nilai signifikansi pada model regresi pertama dan kedua sebesar 0,644 serta 0,720. Selain itu, kepemilikan manajerial juga tidak dapat memoderasi secara parsial pengaruh perencanaan pajak maupun ROA terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi pada model regresi keempat dan kelima melebihi batas ketentuan yang telah ditetapkan.

**Kata kunci:** Perencanaan Pajak, ROA, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial

## PENDAHULUAN

Perusahaan menginginkan kinerjanya lebih baik agar kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham terjamin sehingga pelaku usaha harus mahir dalam menangani finansialnya, artinya prosedur pengelolaan finansial harus menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini terlihat dari meningkatnya laba yang diraih suatu bisnis. Keputusan manajemen terhadap finansial perusahaan dapat mempunyai dampak yang signifikan secara keseluruhan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi penilaian perusahaan. Penting untuk menganalisa variabel-variabel ini untuk menentukan sejauh mana kontribusinya terhadap pertumbuhan atau penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan. Evaluasi menyeluruh terhadap laporan finansial perusahaan memberikan wawasan mengenai kesehatan finansial, sementara pemeriksaan terhadap struktur kepemilikannya dapat membantu mengidentifikasi distribusi kendali, risiko, dan manfaat di antara para pemangku kepentingan. Beberapa variabel untuk melihat nilai perusahaan dari laporan finansial seperti, perencanaan pajak, profitabilitas dan kepemilikan manajerial.

Pada tahun 2019, ada sejumlah industri dengan status delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI), satu darinya adalah PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI) yang sudah tercatat di BEI sampai 24 tahun. Otoritas bursa menghapus pencatatan saham TMPI karena belum membayar biaya pencatatan (*listing fee*), pertimbangan lainnya karena perseroan sedang menghadapi tantangan finansial dan hukum yang besar yang berdampak signifikan terhadap kelangsungan bisnisnya. Pada Q3 2018, TMPI melaporkan kerugian sebesar Rp 11,42 miliar yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan, meningkatnya beban pajak, dan denda pajak. TMPI harus mencatat pajak serta denda pajak hingga mencapai Rp 17,83 miliar yang semakin memperburuk kinerja finansialnya. dilansir dari CNBC Indonesia (Ayuningtyas 2019).

Ketidaktaatan pada Undang- Undang Perpajakan dapat dikenai hukuman berupa denda dan pidana, untuk mengatasi hal tersebut dapat dieliminasi melalui perencanaan pajak untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya finansial. Sehingga pembayaran pajak akan dilaksanakan oleh manajemen, tidak lebih dan tidak kurang. supaya terhindar dari denda yang merupakan pemborosan dana (Putra, 2019:9). Perusahaan memperoleh manfaat dengan menerapkan perencanaan pajak yaitu penghematan kas keluar yang sesuai dengan tujuan pokok ditetapkannya perencanaan pajak tersebut (Herawati and Ekawati 2016).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Suatu perusahaan dikatakan menguntungkan jikalau dapat memberikan laba pada sejumlah aset, pendapatan dan modal tertentu (Hanafi 2005). Profitabilitas suatu perusahaan menampilkan kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan dan berfungsi sebagai ukuran efektivitas manajemennya. Peningkatan laba dapat diartikan sebagai tanda kinerja bisnis yang baik dan mendorong pemilik ekuitas untuk melakukan pendanaan pada perusahaan sehingga memicu meningkatnya nilai perusahaan (Wiagustini 2003). Estimasi profitabilitas penelitian ini dilakukan melalui perhitungan *Return on Asset* (ROA).

Nilai harga saham suatu perusahaan mencerminkan strategi serta kebijakan yang dijalankan oleh manajemen dalam upaya memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham dan pemiliknya. Oleh karena itu, nilai perusahaan pada umumnya akan mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Dinamika ini menggarisbawahi pentingnya praktik manajemen yang efektif dapat menghasilkan pertumbuhan dan profitabilitas yang berkelanjutan. Manfaat diterima pemegang saham ketika perseroan memaksimalkan nilai perusahaan, jika nilai saham perusahaan naik akan memperoleh keuntungan lebih

tetapi ketika nilai sahamnya turun maka pemegang saham akan mengalami kerugian (Brigham & Houston, 2014:8).

Tingkat kepemilikan manajerial dianggap sebagai indikator penting tata kelola perusahaan. Menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer dikenal sebagai kepemilikan manajerial karena manajer menanggung risiko kehilangan uang ketika membuat keputusan yang buruk dan juga dapat langsung mengambil keuntungan dari keputusan yang diambil. Oleh karena itu, terdapat peluang lebih besar guna mengharmoniskan kepentingan manajer dan pemegang saham perihal menaikkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Semakin tinggi persentase kepemilikan manajemen dalam bisnis, semakin besar kemungkinan tersebut (Budianto 2010).

## URAIAN TEORITIS

### Teori Agensi

Teori agensi memiliki keterkaitan terhadap pengaruh dari perencanaan pajak dan ROA pada nilai perusahaan. Orang yang ditunjuk dan diizinkan untuk mengawasi aset pemilik bisnis dan mengambil semua keputusan demi kepentingan terbaik perusahaan adalah pihak manajemen. Manfaat tujuan dari hubungan keagenan adalah untuk menjalin kesepakatan yang mengikat antara pemilik perusahaan dan manajemen. Manajemen akan bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham selama kedua pihak memiliki tujuan yang selaras, yaitu memenuhi kewajiban pajak serta meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini akan mencegah manajemen bertindak oportunistik (Kusumayani and Suardana 2017). Namun terkadang, karena terdapat benturan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan, manajemen akan melakukan kecurangan yang merugikan pemilik perusahaan. Sehingga, penting untuk menciptakan penyelesaian dalam mengatasi kesenjangan harapan antara pemegang saham dan manajemen.

### Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak juga mengacu pada pembuatan rencana pembayaran pajak secara penuh, akurat, dan tepat waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan meminimalkan pemborosan sumber daya. Perencanaan pajak harus dilakukan dengan beberapa tahapan untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Putra 2019). Proses perencanaan perpajakan terdiri dari tahapan sebagai berikut: evaluasi pelaksanaan rencana perpajakan; mengembangkan satu atau lebih model kemungkinan pajak; menilai data yang tersedia, khususnya dengan mencermati setiap komponen perpajakan untuk mengetahui potensi beban pajak yang mungkin timbul; dan mencari kekurangan untuk memperkuat rencana pajak.

Efektivitas rencana strategis perusahaan dapat ditentukan oleh perencanaan pajak. Wajib pajak badan perlu melakukan perencanaan pajak dalam rangka melunasi kewajiban perpajakannya secara efektif dan efisien. Ketika pemahaman wajib pajak terhadap hak dan kewajiban perpajakannya selaras dengan pemahaman fiskus, maka pengelolaan perpajakan dikatakan efektif. Bila pajak dibayar tepat waktu, maka perencanaan pajak dianggap efektif karena mencegah denda atau bunga dari pelunasan atau keterlambatan pembayaran pajak, serta hilangnya peluang karena membayar pajak terlalu dini dan hilangnya peluang memperoleh penghasilan (Pradnyana and Noviari 2017).

### Return on Assets (ROA)

Tujuan berinvestasi pada saham suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba atas investasi yang mencakup *capital gain* dan imbal hasil. Oleh karena itu, *financial performance* perusahaan menjadi acuan dari kinerja perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar dianggap

berhasil atau berkinerja baik secara finansial. Sebaliknya, jika perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang relatif sedikit, maka dapat dikatakan bahwa bisnis tersebut tidak berhasil atau kinerjanya di bawah standard (Brigham and Houston 2006).

Inventaris perusahaan yang menganggur dalam jumlah besar serta aset perusahaan yang berfungsi di bawah kapasitas dapat berkontribusi terhadap rendahnya ROA. Unit organisasi dalam perusahaan dapat memanfaatkan ROA untuk menghitung profitabilitas setiap unit dalam perusahaan sebagai penilaian kinerja finansial perusahaan (Surmadewi and Saputra 2019). ROA dengan nilai positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila ROA bernilai negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa total aset yang digunakan tidak memberikan keuntungan atau bahkan menimbulkan kerugian (Malau 2020).

### **Nilai Perusahaan**

Tujuan pemilik bisnis adalah untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena hal ini menampilkan bahwa kesejahteraan pemegang saham juga tinggi. Ketika perusahaan menawarkan sahamnya kepada publik, nilai pasar wajar saham tersebut dikendalikan oleh sistem penawaran dan permintaan di bursa. Nilai ini kemudian tercermin pada harga sahamnya. Perusahaan yang mengutamakan kepentingan pemiliknya beroleh peningkatan nilai keseluruhan perusahaan. Keseimbangan yang dicapai pemangku kepentingan akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal, sehingga meningkatkan penilaian perusahaan oleh investor.

Pengukuran Tobin's Q dipakai guna mengestimasi nilai perusahaan. Perhitungan ini dipakai untuk menampilkan seberapa baik dan sukses suatu bisnis menggunakan dan mengelola sumber dayanya, termasuk asetnya sendiri. Karena memperhitungkan seluruh hutang dan modal saham, serta seluruh aset dan liabilitasnya, rasio ini dianggap paling baik untuk memberikan informasi tentang perusahaan dengan mencatatkan seluruh kewajiban perusahaan.

### **Kepemilikan Manajerial**

Tanggung jawab manajemen adalah mengawasi perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen mempertimbangkan dengan cermat keputusan yang diambil. Dalam laporan finansial, persentase saham perusahaan yang dimiliki manajemen dipakai untuk menampilkan kepemilikan manajerial.

Memaksimalkan jumlah dari kepemilikan manajerial merupakan langkah yang tepat untuk menekan timbulnya konflik agensi di perusahaan. Karena dengan hal tersebut, keputusan yang diambil akan mempunyai pengaruh terhadap manajer pula. Kepemilikan sebagian ekuitas perusahaan oleh manajemen diyakini akan meningkatkan kinerja perusahaan dan memungkinkan mengurangi risiko, termasuk saat memutuskan memenuhi kewajiban pajak.

### **Pengembangan Hipotesis**

Ketika imbal jasa aktivitas memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan pengeluaran, kondisi tersebut memberitahukan bagaimana perencanaan pajak dapat menjadi alat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan keuntungan finansial. Hal ini mendorong pengelola dan pemilik saham untuk menghemat kewajiban pajak yang akan dibebankan dengan membayar pajak sebaik mungkin (Silaban and Dahlia 2012). Penelitian dilakukan oleh Shafirah & Ridarmelli (2021), mengungkapkan ternyata perencanaan pajak memotivasi nilai perusahaan.

**H<sub>1</sub>: Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

Suatu korporasi *go public* atau menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan demi kepentingan pemegang sahamnya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian telah dilakukan oleh Dewi & Abundanti (2019), Nurnaningsih & Herawaty (2019) serta Riati et al (2020) menyimpulkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh ROA.

**H<sub>2</sub>: ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Perencanaan pajak bermanfaat jika dapat memperkecil jumlah pajak yang harus disetor kepada pemerintah sehingga akan meningkatkan keuntungan. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi langsung oleh kinerjanya, dan laba yang tinggi merupakan indikasi jelas kinerja yang baik. Hasil penelitian Anggraeni & Mulyani (2020) membuktikan perencanaan pajak serta ROA secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan.

**H<sub>3</sub>: Perencanaan Pajak dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan**

Persentase kepemilikan rendah maka kinerja manajemen dapat terpuruk sehingga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan (Kusumaningtyas and Andayani 2015). Penelitian Kusumayani & Suardana (2017) serta Melaty (2018) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi mendorong pengaruh perencanaan pajak bagi nilai perusahaan.

**H<sub>4</sub>: Kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.**

Tingginya nilai ROA diperoleh dari tingkat pemanfaatan aset perusahaan. Kinerja perusahaan akan meningkat apabila menerapkan sistem tata kelola yang baik. Kondisi tersebut merupakan ekspektasi dari perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya guna meningkatkan harga sahamnya, dimana mencerminkan nilai perusahaannya. Strategi ini diyakini akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Ross, R. W. Westerfield, and B. D. Jordan. 2005). Penelitian Nurnaningsih & Herawaty (2019) membuktikan kepemilikan mendorong pengaruh dari ROA pada nilai perusahaan.

**H<sub>5</sub>: Kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan.**

Manajer dengan persentase saham dalam jumlah besar cenderung mempunyai pola pikir serupa dengan pemilik perusahaan. Kondisi tersebut mengutamakan memaksimalkan kinerja perusahaan dan memperoleh keuntungan yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

**H<sub>6</sub>: Kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh Perencanaan Pajak dan ROA secara simultan terhadap Nilai Perusahaan**

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Anggota populasi yang dipilih dalam suatu sampel harus mewakili dan dipilih secara cermat berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menerapkan *purposive sampling* (Sekaran and Bougie 2017).

### Jenis dan Sumber Data

Analisis mengandalkan data sekunder yang merupakan laporan finansial tahunan industri dagang yang beroperasi di sektor barang konsumsi primer dan barang baku telah tercantum di BEI, yang mencakup tahun 2017 hingga 2021.

### Definisi Operasional

#### 1. Variabel Independen (X<sub>1</sub>)

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Setelah Pajak}} \quad (3.1)$$

#### 2. Variabel Independen (X<sub>2</sub>)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (3.2)$$

#### 3. Variabel Dependen (Y)

$$\text{Tobin'S Q} = \frac{\text{MVTs} + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \quad (3.3)$$

#### 4. Variabel Moderasi (Z)

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \quad (3.4)$$

### Teknik Analisis Data

#### Statistika Deskriptif

Pengujian dipakai dengan tujuan menguraikan atau mengilustrasikan data tanpa bertujuan untuk menarik simpulan yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono 2018). Informasi yang diberikan meliputi mean, standard deviasi, nilai terbesar, dan nilai terkecil dari data (Ghozali, 2018:19).

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tujuannya adalah memastikan variabel dari beberapa model regresi terdistribusi normal (Ghozali, 2018:27). Data dikategorikan berdistribusi normal apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *Sig (2-tailed)* yang melebihi 0,05.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian berdasarkan dari nilai toleransi dan *variansi inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2018:107). Tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai toleransi melebihi 0,10 dan VIF kurang dari 10.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Meregresi nilai absolut residual pada variabel independen caranya dengan melakukan uji Glejser (Ghozali, 2018:137). Keberadaan heteroskedastisitas ditentukan berdasarkan nilai signifikansi *Sig (2-tailed)*. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas melebihi 0,05.

#### 4. Uji Auto Korelasi

Uji untuk memeriksa ada tidaknya auto korelasi ialah uji Durbin Watson. Dengan hasil tidak menghadapi auto korelasi bila  $du < d < 4 - du$  (Ghozali, 2018:111).

## Analisis Regresi

Teknik tersebut dapat membantu mengidentifikasi variabel independen mana yang berhubungan dengan variabel dependen dan juga menentukan bentuk hubungannya. Informasi ini dapat berguna dalam membuat prediksi, mengidentifikasi tren, dan memahami faktor-faktor yang mendorong hasil yang diinginkan.

### 1. Regresi Linier Sederhana

Bentuk persamaan regresi untuk mengetahui hubungan  $X_1$  terhadap  $Y$  serta  $X_2$  terhadap  $Y$ .

### 2. Regresi Linier Berganda

Bentuk persamaan regresi dipakai untuk mengukur keterkaitan yaitu pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersamaan terhadap  $Y$ , maka diterapkan persamaan regresi linier berganda.

### 3. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Jenis analisa yang melibatkan pemeriksaan hubungan antara *variable independent* dan *variable dependent* sambil memperhitungkan pengaruh variabel lain yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan ini. Ada tiga model persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji F

Hasilnya diaplikasikan sebagai penentuan terdapat pengaruh secara bersamaan antar beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010:67). Penarikan simpulan berdasarkan nilai signifikansi  $F$  kurang dari 0,05 menampilkan adanya pengaruh signifikan secara simultan.

### 2. Uji t

Penerapan metode statistik dalam menentukan sejauh mana suatu *variable independent* dapat menjelaskan *variable dependent*. Jika nilai  $t$  hitung lebih kecil dari 0,05 atau lebih besar dari nilai  $t$  tabel, maka hal ini menampilkan adanya pengaruh yang signifikan antara *variable independent* terhadap *variable dependent*.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  yang rendah menampilkan bahwa kemampuan *variable independent* dalam menjelaskan perubahan *variable dependent* terkendala (Ghozali, 2018:98).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel terpilih melalui *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, tercantum dalam tabel:

**Tabel 4.1**  
**Pengambilan Sampel Penelitian**

| No                             | Keterangan                                                                                              | Jumlah     |
|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1.                             | Perusahaan dagang sektor barang konsumen primer dan barang baku periode 2017-2021 yang tercantum di BEI | 107        |
| 2.                             | Tidak mempublikasikan laporan berturut turut                                                            | (19)       |
| 3.                             | Dengan laba sebelum pajak yang tidak selalu positive dari tahun 2017 sampai dengan 2021.                | (43)       |
| 4.                             | Perusahaan dengan data tidak lengkap                                                                    | (25)       |
| <b>Jumlah sampel per tahun</b> |                                                                                                         | <b>20</b>  |
| <b>Jumlah sampel 2017-2021</b> |                                                                                                         | <b>100</b> |

Sumber: Data diolah penulis, 2022

## Analisi Data

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasilnya menguraikan data dari perencanaan pajak, ROA, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

|                                          | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|------------------------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| <b>Perencanaan Pajak (X<sub>1</sub>)</b> | 100      | 0,0060         | 4,7392         | 0,477612    | 0,7525197             |
| <b>ROA (X<sub>2</sub>)</b>               | 100      | 0,0005         | 0,1543         | 0,046508    | 0,0341786             |
| <b>Nilai Perusahaan (Y)</b>              | 100      | 0,3597         | 2,7833         | 0,954320    | 0,4082136             |
| <b>Kepemilikan Manajerial (Z)</b>        | 100      | 0,0002         | 0,6315         | 0,095803    | 0,1201870             |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Statistik deskriptif pada tabel 4.2, menjelaskan total data penelitian sebanyak 100 data. Pada *variable independent* yaitu X<sub>1</sub> memiliki nilai minimum 0,006 atau 0,6% adalah PT Lautan Luas Tbk (LTLS) di tahun 2019 dan nilai maksimum 4,7392 yaitu PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2021. Rata-rata didapatkan dari variabel perencanaan pajak 0,4776 atau 47,76%, semakin tinggi persentase perencanaan pajak yang diukur dengan CETR menjelaskan rendahnya tingkat perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan. Nilai standard deviasi 0,7525 atau 75,25% artinya variasi data perencanaan pajak relatif tinggi.

Variabel bebas kedua yaitu ROA dengan nilai minimum 0,0005 atau 0,05% adalah PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) sedangkan nilai maksimum dimiliki PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) 0,1543 atau 15,43%. Rata-rata variabel X<sub>2</sub> 0,0465 atau 4,65%, artinya perusahaan yang menjadi sampel penelitian masih belum optimal dalam memanfaatkan asetnya sehingga nilai ROA masih dibawah 5%. Nilai standard deviasi mendapatkan nilai 0,0341 atau 3,41%.

Nilai perusahaan diukur dengan *Tobin's Q Ratio* dengan nilai minimum 0,359 atau 35,9% adalah PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) dan nilai maksimum 2.783 adalah PT Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2017. Rata-rata yang didapatkan dari variabel nilai perusahaan 0.9543 atau 95,43%, artinya perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Nilai standard deviasi 0. 4082 atau 40,82% artinya tingkat variasi data nilai perusahaan relatif rendah.

Variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,0002 atau 0,02 % yaitu PT Indofood Sukses Makmur (INDF) Tbk di tahun 2017 sampai dengan 2021 dan nilai maksimum 0.6315 atau 63,15% yaitu PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) tahun 2021. Rata-rata yang didapatkan dari variabel nilai perusahaan sebesar 0.0958 atau 9,58%, artinya sebesar 9,58% saham dimiliki oleh pihak internal dan sisanya dimiliki oleh pihak eksternal. Standard deviasi sebesar 0.1201 atau 12,01%.

## 2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

| <i>Unstandardized Residual</i> |       |       |       |       |       |       |
|--------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Model                          | I     | II    | III   | IV    | V     | VI    |
| N                              | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   |
| <i>Asymp Sig (2-tailed)</i>    | 0,001 | 0,002 | 0,002 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan selama penelitian tidak memenuhi syarat normalitas. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk menjalani tahap transformasi data. Transformasi data dilakukan untuk menormalkan data dengan melihat bentuk grafik histogram dari data (Ghozali, 2018:34).

Berdasarkan hasil grafik histogram maka bentuk transformasi data yang dapat dibuat adalah *moderate positive skewness*. Setelah dilakukan transformasi data mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi**

| <i>Unstandardized Residual</i> |       |       |       |       |       |       |
|--------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Model                          | I     | II    | III   | IV    | V     | VI    |
| N                              | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   |
| <i>Asymp Sig (2-tailed)</i>    | 0,054 | 0,081 | 0,076 | 0,038 | 0,045 | 0,041 |

|             |       |       |       |       |       |       |
|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Monte Carlo | 0,403 | 0,462 | 0,450 | 0,326 | 0,366 | 0,345 |
|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Terdapat data tidak terdistribusi normal, tetapi setelah dilihat dari opsi lain yaitu Monte Carlo pada data tabel, semua model data regresi sudah terdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Multikolinieritas

Nilai toleransi dan nilai VIF yang diperoleh dari hasil regresi model I hingga VI dibandingkan sebagai bagian dari prosedur pengujian. Tabel berikut menampilkan hasilnya:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |          |           |       |
|---------------------------------|----------|-----------|-------|
| Model                           | Variabel | Toleransi | VIF   |
| I                               | X1       | 1,000     | 1,000 |
| II                              | X2       | 1,000     | 1,000 |
| III                             | X1       | 0,990     | 1,010 |
|                                 | X2       | 0,990     | 1,010 |
| IV                              | X1       | 0,300     | 3,329 |
|                                 | Z        | 0,169     | 5,901 |
|                                 | X1_Z     | 0,144     | 6,923 |
| V                               | X2       | 0,466     | 2,144 |
|                                 | Z        | 0,475     | 2,106 |
|                                 | X2_Z     | 0,305     | 3,277 |
| VI                              | X1       | 0,374     | 2,673 |
|                                 | X2       | 0,380     | 2,629 |
|                                 | Z        | 0,135     | 7,404 |
|                                 | X1_Z     | 0,245     | 4,090 |
|                                 | X2_Z     | 0,221     | 4,529 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Hasil tersebut menjelaskan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada keenam model regresi.

#### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Penentuan tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu dengan ketentuan nilai Sig > 0,05. Hasil pengujian tercantum pada tabel:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastistas**

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |          |       |       |
|---------------------------------|----------|-------|-------|
| Model                           | Variabel | T     | Sig   |
| I                               | X1       | 0,318 | 0,751 |
| II                              | X2       | 1,287 | 0,193 |
| III                             | X1       | 0,603 | 0,548 |
|                                 | X2       | 1,489 | 0,140 |
| IV                              | X1       | 0,194 | 0,847 |
|                                 | Z        | 0,116 | 0,908 |
|                                 | X1_Z     | 0,186 | 0,852 |
| V                               | X2       | 1,428 | 0,157 |
|                                 | Z        | 0,238 | 0,812 |
|                                 | X2_Z     | 0,247 | 0,806 |
| VI                              | X1       | 0,650 | 0,517 |
|                                 | X2       | 1,342 | 0,183 |
|                                 | Z        | 0,450 | 0,653 |
|                                 | X1_Z     | 0,502 | 0,617 |
|                                 | X2_Z     | 0,311 | 0,757 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Data sesuai untuk melakukan analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, dan analisis regresi moderasi karena hasil uji heteroskedastisitas pada enam model regresi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**d. Hasil Uji Auto korelasi**

Uji Durbin Watson (uji DW) merupakan uji statistik yang dipakai untuk menyimpulkan auto korelasi. Faktor-faktor berikut dipakai untuk menentukan sejauh mana terdapat auto korelasi jika  $du < d < 4 - du$ , maka tidak ada auto korelasi.

Berdasarkan tabel *Durbin Watson* untuk  $n = 100$  (total data penelitian) dan pada model regresi satu dan dua  $k = 1$ , untuk model regresi ketiga memiliki  $k = 2$ , sedangkan model keempat dan kelima  $k = 3$  serta model regresi terakhir  $k = 5$  (banyaknya variabel bebas). Hasil uji auto korelasi pada SPSS 25 tercantum pada tabel:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Auto korelasi**

| <i>Model Summary<sup>b</sup></i> |                      |
|----------------------------------|----------------------|
| Model                            | <i>Durbin-Watson</i> |
| I                                | 0,691                |
| II                               | 0,699                |
| III                              | 0,694                |
| IV                               | 0,763                |

|    |       |
|----|-------|
| V  | 0,772 |
| VI | 0,777 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Regresi pertama serta keenam ditemukan berada pada rentang interval  $0 < d < dl$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdeteksi adanya auto korelasi positive. Untuk mengatasinya, maka dilakukan *durbin's two-step method*, hasilnya terdapat pada tabel:

**Tabel 4.8**  
**Hasil *durbin's two-step method***

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                      |
|----------------------------------|----------------------|
| Model                            | <i>Durbin-Watson</i> |
| I                                | 1,899                |
| II                               | 1,974                |
| III                              | 1,901                |
| IV                               | 1,836                |
| V                                | 1.895                |
| VI                               | 1,819                |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

### 3. Analisis Regresi

#### a. Persamaan Analisis Regresi Linier Sederhana Model I (Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Model I**

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                                    |            |       |       |  |
|---------------------------------|------------------------------------|------------|-------|-------|--|
| Model                           | <i>Unstandardized Coefficients</i> |            | t     | Sig.  |  |
|                                 | B                                  | Std. Error |       |       |  |
| (Constant)                      | 0,943                              | 0,038      |       |       |  |
| TR_X1                           | 0,026                              | 0,055      | 0,463 | 0,644 |  |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Persamaan untuk model awal regresi sederhana dalam penelitian ini dapat dituliskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$Y = 0,943 + 0,026X_1 \quad (4.1)$$

Penjelasan persamaan model regresi I sebagai berikut:

1. Pada regresi linier sederhana didapatkan nilai konstanta sebesar 0,943 yang memiliki nilai positif, menjelaskan bahwa nilai perusahaan tanpa adanya pengaruh dari *variable independent* yaitu perencanaan pajak, sehingga nilai perusahaan memiliki nilai 0,943.

2. Koefisien regresi perencanaan pajak 0,026 menampilkan bahwa kenaikan satu satuan pada variabel  $X_1$  akan menyebabkan perubahan positif pada nilai perusahaan sebesar 0,026.

**b. Persamaan Analisis Regresi Linier Sederhana Model II (Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan)**

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Model II**

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |            |                                    |            |       |       |
|---------------------------------|------------|------------------------------------|------------|-------|-------|
| Model                           |            | <i>Unstandardized Coefficients</i> |            | t     | Sig.  |
|                                 |            | B                                  | Std. Error |       |       |
|                                 | (Constant) | 0,969                              | 0,036      |       |       |
|                                 | TR_X2      | 0,049                              | 0,136      | 0,359 | 0,720 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Persamaan regresi sederhana kedua dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2$$

$$Y = 0,969 + 0,049 X_2 \quad (4.2)$$

Penjelasan persamaan model regresi sederhana II sebagai berikut:

1. Pada regresi linier sederhana didapatkan nilai konstanta sebesar 0,969, menjelaskan bahwa nilai perusahaan tanpa adanya pengaruh dari variabel independen yaitu ROA, sehingga nilai perusahaan memiliki nilai 0,969.
2. Koefisien regresi  $X_2$  0,049 menerangkan bahwa kenaikan satu satuan pada ROA akan menyebabkan perubahan positif pada nilai perusahaan sebesar 0,049.

**c. Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda Model III (Pengaruh Perencanaan Pajak Dan ROA Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan)**

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model III**

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |            |                                    |            |       |       |
|---------------------------------|------------|------------------------------------|------------|-------|-------|
| Model                           |            | <i>Unstandardized Coefficients</i> |            | T     | Sig.  |
|                                 |            | B                                  | Std. Error |       |       |
|                                 | (Constant) | 0,954                              | 0,051      |       |       |
|                                 | TR_X1      | 0,024                              | 0,056      | 0,428 | 0,670 |
|                                 | TR_X2      | 0,043                              | 0,137      | 0,313 | 0,755 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Persamaan regresi berganda dapat dituliskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 0,954 + 0,024X_1 + 0,043X_2$$

(4.3)

Penjelasan persamaan model regresi berganda sebagai berikut:

1. Pada regresi linier sederhana didapatkan nilai konstanta 0,954 memiliki nilai positif, menjelaskan bahwa variabel nilai perusahaan tanpa adanya pengaruh dari variabel independen yaitu perencanaan pajak dan ROA, maka Y memiliki nilai 0,954.
2. Koefisien regresi  $X_1$  0,024 menjelaskan kenaikan satu satuan pada variabel perencanaan pajak akan menyebabkan perubahan positif pada Y sebesar 0,024.
3. Koefisien regresi  $X_2$  0,043 menampilkan bahwa kenaikan satu satuan pada ROA menyebabkan perubahan positif pada nilai perusahaan sebesar 0,043.

**d. Persamaan MRA Model IV (Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi dengan Kepemilikan Manajerial)**

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis MRA Model IV**

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |            |                                    |            |       |       |
|---------------------------------|------------|------------------------------------|------------|-------|-------|
| Model                           |            | <i>Unstandardized Coefficients</i> |            | T     | Sig.  |
|                                 |            | B                                  | Std. Error |       |       |
|                                 | (Constant) | 1,069                              | 0,066      |       |       |
|                                 | TR_X1      | 0,026                              | 0,092      | 0,279 | 0,781 |
|                                 | TRZ        | 0,358                              | 0,245      | 1,460 | 0,148 |
|                                 | TRX1_Z     | 0,234                              | 0,395      | 0,592 | 0,555 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Persamaan model keempat regresi moderasi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_1 * Z_i$$

$$Y = 1,069 + 0,026X_i + 0,358Z_i + 0,234X_1 * Z_i$$

(4.4)

Persamaan regresi moderasi pertama dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,069 yang memiliki nilai positif, menampilkan bahwa variabel Y tanpa adanya pengaruh dari lainnya, memiliki nilai 1,069.
2. Koefisien regresi  $X_1$  0,026 menampilkan bahwa kenaikan satu satuan pada variabel  $X_1$  akan menyebabkan perubahan positif pada Y sebesar 0,026.
3. Hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi kepemilikan manajerial bernilai 0,358. Setiap kenaikan satu satuan pada kepemilikan manajerial akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,358, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.

4. Hasil memperlihatkan bahwa koefisien regresi untuk interaksi  $X_1$  dan  $Z$  bernilai 0,234 dan bertanda positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  semakin kuat seiring dengan peningkatan  $Z$ , dimana setiap kenaikan satu satuan pada variabel interaksi akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,234 dengan asumsi variabel lain konstan.
- e. **Persamaan MRA Model V (Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi dengan Kepemilikan Manajerial)**

**Tabel 4.13****Hasil Analisis MRA Model V**

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |            |                                    |            |       |       |
|---------------------------------|------------|------------------------------------|------------|-------|-------|
| Model                           |            | <i>Unstandardized Coefficients</i> |            | T     | Sig.  |
|                                 |            | B                                  | Std. Error |       |       |
|                                 | (Constant) | 1,080                              | 0,090      |       |       |
|                                 | TR_X2      | 0,015                              | 0,388      | 0,040 | 0,969 |
|                                 | TRZ        | 0,441                              | 0,351      | 1,254 | 0,213 |
|                                 | TRX2_Z     | 0,187                              | 1,512      | 0,124 | 0,902 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Persamaan model kelima regresi moderasi penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_2 * Z_i$$

$$Y = 1,080 + 0,015X_i + 0,441Z_i + 0,187X_2 * Z_i$$

(4.5)

Persamaan regresi moderasi kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang positif sebesar 1,080 menunjukkan bahwa tanpa adanya kontribusi dari variabel independen dalam model, nilai  $Y$  tetap sebesar 1,080.
  2. Nilai koefisien regresi perencanaan pajak sebesar 0,015. Kenaikan perencanaan pajak berimplikasi pada peningkatan  $Y$  sebesar 0,015, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
  3. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,441 yang memiliki nilai positif. Hasil tersebut mengindikasikan jika terjadi peningkatan satu satuan terhadap  $Z$  bertambahnya  $Y$  sebesar 0,441 dengan asumsi semua variabel lainnya dianggap tetap.
  4. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa koefisien regresi interaksi antara ROA dan kepemilikan manajerial adalah 0,187 dan memiliki nilai positif. Temuan ini menandakan bahwa dampak ROA terhadap  $Y$  semakin signifikan, dimana kenaikan satu satuan variabel interaksi akan meningkatkan  $Y$  sejumlah 0,187 jika variabel lainnya tetap.
- f. **Persamaan MRA Model VI (Pengaruh Perencanaan Pajak dan ROA secara simultan terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi dengan Kepemilikan Manajerial)**

**Tabel 4.14**  
**Hasil Analisis MRA Model VI**

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |            |                                    |            |       |       |
|---------------------------------|------------|------------------------------------|------------|-------|-------|
| Model                           |            | <i>Unstandardized Coefficients</i> |            | T     | Sig.  |
|                                 |            | B                                  | Std. Error |       |       |
|                                 | (Constant) | 1,036                              | 0,140      |       |       |
|                                 | TR_X1      | 0,039                              | 0,103      | 0,377 | 0,707 |
|                                 | TR_X2      | 0,113                              | 0,434      | 0,260 | 0,795 |
|                                 | TRZ        | 0,191                              | 0,545      | 0,352 | 0,726 |
|                                 | TRX1_Z     | 0,294                              | 0,440      | 0,669 | 0,505 |
|                                 | TRX2_Z     | 0,590                              | 1,694      | 0,348 | 0,728 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Persamaan moderasi terakhir dapat dituliskan dengan demikian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_i + \beta_4 X_1 * Z_i + \beta_5 X_2 * Z_i$$

$$Y = 1,036 + 0,039X_1 + 0,113X_2 + 0,191Z_i + 0,294X_1 * Z_i + 0,590X_2 * Z_i \quad (4.6)$$

Penjelasan regresi moderasi terakhir:

1. Konstanta sebesar 1,036 yang memiliki nilai positif, menampilkan bahwa nilai perusahaan tanpa intervensi variabel lainnya, memiliki nilai 1,036.
2. Perencanaan pajak dengan koefisien 0,039 yang memiliki nilai positif, menampilkan bahwa jikalau  $X_1$  memperoleh peningkatan satu satuan akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan 0,039 dengan asumsi semua variabel lainnya dianggap tetap.
3. ROA dengan nilai koefisien positif 0,113, menampilkan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan variabel  $X_2$  akan menghasilkan peningkatan Y sebesar 0,113 dengan asumsi semua variabel lainnya dianggap tetap.
4. Kepemilikan manajerial dengan koefisien 0,191 memiliki nilai positive, hasil tersebut menjelaskan jika terjadi peningkatan satu satuan variabel Z akan menghasilkan peningkatan Y sebanyak 0,191 dengan asumsi semua variabel lainnya dianggap konstan.
5. Berdasarkan analisa regresi interaksi antara  $X_1$  dan Z dengan koefisien positif 0,294. Hasil tersebut mengindikasikan jika peningkatan satu satuan interaksi antara variabel independen dan moderasi akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,294 dengan asumsi semua variabel lainnya dianggap konstan.
6. Analisa regresi yang dilakukan terhadap interaksi  $X_2$  dengan Z menghasilkan koefisien 0,590. Jika terjadi peningkatan satu satuan pada variabel interaksi antara variabel independen dan moderasi dengan tetap menganggap semua variabel lainnya konstan, dapat memicu peningkatan Y sebesar 0,590.

## Hasil Uji Hipotesis

**Hasil Uji F****Tabel 4.15****Hasil Uji F**

|           | F     | Sig   |
|-----------|-------|-------|
| Model III | 0,155 | 0,856 |
| Model VI  | 4,620 | 0,001 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Hasilnya menampilkan bahwa model regresi III memiliki nilai signifikansi 0,856 menampilkan bahwa perencanaan pajak beserta ROA tidak mempunyai pengaruh secara simultan bagi nilai perusahaan. Sebaliknya model regresi VI mempunyai nilai signifikansi 0,001 yang berarti mempunyai pengaruh secara simultan.

**Hasil Uji t****Tabel 4.16****Hasil Uji t**

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                              |          |            |
|---------------------------------|------------------------------|----------|------------|
|                                 | <b>Variabel</b>              | <b>t</b> | <b>Sig</b> |
| Model I                         | Perencanaan Pajak (TRX1)     | 0,463    | 0,644      |
| Model II                        | ROA (TRX2)                   | 0,359    | 0,720      |
| Model IV                        | Perencanaan Pajak (TRX1)     | 0,279    | 0,781      |
|                                 | Kepemilikan Manajerial (TRZ) | 1,460    | 0,148      |
|                                 | TRX1_Z                       | 0,592    | 0,555      |
| Model V                         | ROA (TRX2)                   | 0,040    | 0,969      |
|                                 | Kepemilikan Manajerial (TRZ) | 1,254    | 0,213      |
|                                 | TRX2_Z                       | 0,124    | 0,902      |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji t berdasarkan tabel 4.16 didapatkan hasil pada model regresi I, II, IV dan V yaitu pada perusahaan dagang barang konsumen primer dan barang baku yang tercantum tahun 2017-2021 di BEI, hipotesis 1, 2, 4, dan 5 ditolak karena nilai signifikansi uji t > 0,05.

**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )****Tabel 4.17****Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| <i>Model</i> | <i>R</i>           | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|--------------|--------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| I            | 0,047 <sup>a</sup> | 0,002           | 0,088                    | 0,1900587                         |
| II           | 0,036 <sup>a</sup> | 0,001           | 0,059                    | 0,1901414                         |
| III          | 0,056 <sup>a</sup> | 0,003           | 0,087                    | 0,1909392                         |

|    |                    |       |       |           |
|----|--------------------|-------|-------|-----------|
| IV | 0,442 <sup>a</sup> | 0,196 | 0,171 | 0,1724079 |
| V  | 0,438 <sup>a</sup> | 0,192 | 0,167 | 0,1727850 |
| VI | 0,444 <sup>a</sup> | 0,197 | 0,155 | 0,1740599 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Pada tabel 4.17 diperoleh nilai koefisien determinasi pada regresi I sebesar 0,2% mendefinisikan nilai perusahaan dapat diterangkan oleh perencanaan pajak namun sisanya 99,8% dapat dideskripsikan oleh variabel atau faktor yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian. Model regresi II memiliki nilai koefisien determinasi 0,1%. Nilai tersebut mewakili proporsi nilai perusahaan secara keseluruhan yang dapat dikaitkan dengan ROA. Namun sisanya 99,9% di luar cakupan persamaan regresi ini. Model regresi III memiliki nilai koefisien determinasi 0,3% mewakili proporsi nilai perusahaan secara keseluruhan yang dapat dikaitkan dengan perencanaan pajak dan ROA secara bersamaan dan sisanya 99,7% diterangkan oleh cakupan yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian.

Pada model regresi IV, V dan VI yang menggunakan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi. Model regresi IV memiliki nilai koefisien determinasi 19,6%. Nilai tersebut mewakili proporsi nilai perusahaan secara keseluruhan yang dapat dikaitkan dengan  $X_1$  dan variabel interaksi  $X_1$  dengan Z. Namun sisanya 80,4% Y dapat dijelaskan variabel yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Pada model regresi V, memiliki nilai koefisien determinasi 19,2% mencerminkan nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan ROA serta variable interaksi dengan kepemilikan manajerial dan sisanya 80,8% nilai perusahaan dapat dideskripsikan variabel di luar cakupan atau faktor yang tidak dipertimbangkan. Berdasarkan hasil model regresi VI yang dipakai, nilai koefisien determinasi 19,7%. Nilai tersebut mewakili proporsi nilai perusahaan secara keseluruhan yang dapat dikaitkan dengan variabel perencanaan pajak, ROA dan variabel interaksi perencanaan pajak serta ROA dengan kepemilikan manajerial. Namun sisanya sebesar 80,3% nilai perusahaan diduga dapat dikaitkan oleh variabel yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

## Pembahasan Hasil Hipotesis

### 1. Pengaruh Perencanaan Pajak pada Nilai Perusahaan

Berlandaskan hasil analisa regresi sederhana pada uji t dengan nilai signifikansi 0,644 maknanya  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_0$  diterima yaitu perencanaan pajak tidak punya pengaruh pada nilai industri. Hasil riset ini relevan dengan Rahma et al (2019) tetapi tidak mendukung riset sebelumnya oleh Melaty 2018), Kusumayani & Suardana (2017), serta Pradnyana & Noviani (2017).

Berlandaskan analisa data yang sudah dilaksanakan, rata-rata yang didapatkan dari perencanaan pajak sebesar 47,77% berarti pembayaran pajak yang dikeluarkan cukup tinggi oleh perusahaan-perusahaan pada sampel riset ini. Salah satu alasan yang menyebabkan beban pajak yang tinggi selain kewajiban yang harus ditanggung ialah denda pajak yang cukup tinggi. Selain denda pajak, perusahaan-perusahaan sering tidak efisien dalam membayar pajaknya karena besaran pajak yang dibayar tidak sesuai seperti kurang bayar ataupun lebih bayar sehingga perusahaan harus mengkompensasi dengan hutang pajak tahun selanjutnya

ataupun mengajukan restitusi (pengembalian pajak). Jika dengan restitusi maka harus berlandaskan hasil pemeriksaan Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

## **2. Pengaruh ROA pada Nilai Perusahaan**

Analisa regresi sederhana model II pada uji t dengan nilai signifikansi 0,720 maknanya  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_0$  diterima yaitu ROA tidak punya pengaruh pada nilai industri. Hasil riset selaras dengan Zein et al (2018), (Dewi & Jonnardi (2021) tetapi tidak mendukung riset sebelumnya oleh Marhaeningtyas & Hartono (2020), Anggraeni & Mulyani (2020), serta Riati et al (2020).

Variabel bebas kedua dari riset ini yaitu ROA belum mampu memberi pengaruh pada nilai industri karena nilai ROA yang dimiliki masih tergolong rendah, dengan rata-rata 4,65%. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan dari (Birken and Curry 2021), bahwa nilai ROA yang baik ialah 5% ataupun lebih dan diatas 20% sudah amat baik. Berlandaskan uji statistik deskriptif yang dilaksanakan perusahaan yang diteliti hanya memiliki nilai maksimum sebesar 15,3%. Hasil tersebut dapat menyatakan bahwa perusahaan yang diteliti belum efisien dalam penggunaan aset-asetnya.

## **3. Pengaruh Perencanaan Pajak dan ROA secara simultan pada Nilai Perusahaan**

Model regresi ketiga menggunakan regresi berganda, melalui pengujian ini didapatkan nilai signifikansi uji F  $0,856 > 0,05$  maknanya  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_0$  diterima perencanaan pajak dan ROA tidak memiliki pengaruh secara simultan pada nilai industri. Hasil ini berbeda dari riset Zein et al (2018) serta Anggraeni & Mulyani (2020). Berlandaskan dari hasil hipotesis model regresi pertama dan kedua, dimana perusahaan pada sampel riset belum melakukan perencanaan pajak dengan baik serta pemanfaatan aktiva tetap perusahaan dalam menghasilkan keuntungan belum efisien ataupun kegiatan operasi masih dibawah kapasitas normal.

## **4. Pengaruh Perencanaan Pajak pada Nilai Perusahaan dimoderasi dengan Kepemilikan Manajerial**

Pada hasil uji t dari regresi moderasi IV sebesar 0,555 maka  $H_{a4}$  ditolak dan  $H_0$  diterima yaitu pengaruh perencanaan pajak pada nilai industri tidak dapat dimoderasi kepemilikan manajerial. Hasil riset ini tidak relevan dengan Melaty (2018), Kusumayani & Suardana (2017).

Dalam riset ini ditemukan bahwa nilai industri tidak dipengaruhi oleh tingkat kepemilikan manajerial dalam perencanaan pajak. Kondisi tersebut akibat perusahaan-perusahaan yang dianalisa memiliki tingkat perencanaan pajak yang rendah serta kepemilikan managerialnya juga rendah, yaitu rata-rata sebesar 9,58%.

## **5. Pengaruh ROA pada Nilai Perusahaan dimoderasi dengan Kepemilikan Manajerial**

Model regresi V dengan hasil uji t 0,902 lebih besar dari 0,05 maknanya  $H_5$  ditolak dan  $H_0$  diterima yaitu kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak pada nilai perusahaan. Hasil tersebut searah dengan riset yang dilaksanakan oleh Prakoso & Darsono (2016) tetapi berbeda dengan hasil riset Nurnaningsih & Herawaty (2019), Anggraeni & Mulyani (2020), serta Riati et al (2020).

Direkomendasikan salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memitigasi potensi konflik ialah kepemilikan manajerial. Langkah ini dimaksudkan untuk memfasilitasi penyelarasan

kepentingan antara pemilik dan manager, dengan harapan makin tinggi kepemilikan manajerial berdampak pada nilai industri dengan sepadan namun tidak serta merta diperkuat oleh *Return on Assets* (ROA) yang lebih tinggi. Kondisi pada riset ini memiliki kuantitas kepemilikan manajerial relatif rendah, sehingga membatasi sejauh mana kepentingan prinsipal dan agen dapat disamakan.

#### **6. Pengaruh Perencanaan Pajak dan ROA secara simultan pada Nilai Perusahaan dimoderasi dengan Kepemilikan Manajerial**

Hasil model regresi moderasi VI membuktikan nilai perusahaan dipengaruhi secara simultan oleh perencanaan pajak dan ROA diperkuat dengan kepemilikan manajerial. Hasil uji F menampilkan nilai signifikasi 0,001. Hasil tersebut mendukung hipotesis alternatif ( $H_{a6}$ ) tetapi hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Hasil ini mempunyai implikasi yang signifikan bagi dunia usaha, karena menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan kepemilikan manajerial ketika menilai dampak perencanaan pajak dan ROA pada nilai perusahaan.

### **Simpulan**

Tujuan riset adalah untuk membuktikan bagaimana perencanaan pajak serta ROA mempengaruhi nilai perusahaan pada industri dagang barang konsumsi primer serta barang baku tahun 2017 sampai 2021 yang tercantum pada BEI, dengan mempertimbangkan kepemilikan manajerial selaku variabel moderasi. Setelah menganalisa data didapati simpulan dibawah ini:

1. Perencanaan pajak tidak punya pengaruh pada nilai perusahaan. Kondisi ini lantaran perencanaan pajak yang dilakukan masih tergolong rendah karena pembayaran pajak yang tidak efisien dan efektif, seperti denda pajak yang ditanggung perusahaan-perusahaan cukup besar, kemudian beberapa perusahaan juga membayarkan pajaknya tidak sesuai dengan tanggungannya terkadang lebih bayar maupun kurang bayar dimana permasalahan ini akan dikenai sanksi administrasi pada perusahaan tersebut.
2. Nilai perusahaan pada penelitian ini juga tidak dipengaruhi oleh ROA berdasarkan hasil uji t sebesar 0,720 dan berdasarkan uji statistik deskriptif variabel ROA hanya memiliki rata-rata sebesar 4,65% masih tergolong rendah serta hasil uji koefisien determinasi model regresi II memiliki nilai 0,1% artinya ROA belum mampu mencerminkan nilai perusahaan.
3. Perencanaan pajak dan ROA tidak berpengaruh secara bersamaan pada nilai perusahaan berlandaskan hasil pengujian F dengan nilai signifikansi sebesar 0,856. Berdasarkan uji koefisien determinansi yang dilangsungkan pada model regresi III ini perencanaan pajak dan ROA hanya mampu mencerminkan nilai perusahaan sebesar 0,3%.
4. Kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak pada nilai perusahaan, hal ini dikarenakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen masih tergolong rendah sehingga tidak bisa menyesuaikan kepentingan pihak manajemen dengan shareholder untuk meningkatkan nilai industri.
5. Nilai industri pula belum dapat dipengaruhi oleh ROA walaupun terdapat kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi, berlandaskan hasil pengujian t pada nilai signifikasi 0,902. Hasil tersebut dipengaruhi dari masih rendahnya kepemilikan manajerial serta kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap perusahaan.

6. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini berhasil memoderasi pengaruh secara bersamaan perencanaan pajak serta ROA pada nilai industri melalui regresi moderasi model VI mempunyai nilai signifikansi sebanyak 0,001. Hasil uji koefisien determinasi sebanyak 19,7% mencerminkan nilai perusahaan dapat dijelaskan secara bersamaan oleh variabel terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. R, and S. D Mulyani. 2020. "PENGARH PERENCANAAN PAJAK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI." *KOCENIN Serial Konferensi*.
- Ayuningtyas, Dwi. 2019. "Disuspensi BEI Hampir 2 Tahun, Saham TMPI Diputus Delisting." *CNBC Indonesia*.
- Birken, E. G, and B Curry. 2021. "Understanding Return On Assets (ROA)." *Forbes Advisor*.
- Brigham, E. F, and J. F Houston. 2006. *Fundamental Of Financial Management* . Tenth. USA: Thamson South Western College Publishing.
- Brigham, E. F, and J. F Houston. 2014. *Fundamental of Financial. Management: Dasar-Dasr Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba.
- Budianto, A. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Dewi, E. C, and Jonnardi. 2021. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTURAL MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL MODERASI." *Jurnal Kontemporer Akuntansi* 1: 60–67.
- Dewi, Linda Safitri, and Nyoman Abundanti. 2019. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(10): 6099. doi:10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Herawati, Hetti, and Diah Ekawati. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 4(1): 873–84. doi:10.17509/jurnal.
- Kusumaningtyas, T. K, and Andayani. 2015. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEK SRI-KEHATO." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4.

- Kusumayani, Happy Apsari, and Ketut Alit Suardana. 2017. "KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PEMODERASI PENGARUH PERENCANAAN PAJAK PADA NILAI PERUSAHAAN." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18.1: 646–73.
- Malau, Melinda. 2020. "Earning Informativeness Is Moderating Investment Opportunity, Return on Asset, and Leverage on Prudence Measurement." *Journal of Accounting, Business and Finance Research* 9(2): 57–63. doi:10.20448/2002.92.57.63.
- Marhaeningtyas, Dian, and Ulil Hartono. 2020. "Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia)." *Jurnal Ilmu Manajemen* 8(3): 1060. doi:10.26740/jim.v8n3.p1060-1072.
- Melaty, Desi. 2018. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)." Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Nurnaningsih, Evita, and Vinola Herawaty. 2019. "PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN*. doi:10.25105/semnas.v0i0.5831.
- Pradnyana, I. B. G. P, and N Noviari. 2017. "PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18.2: 1398–1425.
- Prakoso, E. W, and Darsono. 2016. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI." *Diponegoro Journal of Accounting* 5: 2–12.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. 1st ed. Yogyakarta: Gaya Media.
- Putra, I. M. 2019. *Manajemen Pajak : Strategi Pintar Merencanakan Dan Mengelola Pajak Dan Bisnis*. Yogyakarta: Quadrant.

- Rahma, Anita Ade, Lisa Nabawi, and Ronni Andri Wijaya. 2019. "Peran Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak Dan Dewan Komisaris Asing Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 8(2). doi:10.24036/jkmb.10885400.
- Riati, Mira, Novita Indrawati, and Meilda Wiguna. 2020. "PENGARUH PROFITABILITAS, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018)." *E-Journal UIN-SUSKA* 1: 101–20.
- Ross, S. A., R. W. Westerfield, and B. D. Jordan. 2005. *Fundamental of Corporate Finance*. New York: Mc Graw-Hill.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. 6th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Shafirah, A, and Ridarmelli. 2021. "PENGARUH TAX PLANNING DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR)." *Prosiding Seminar Nasional* 1: 267–75.
- Silaban, P. J, and S Dahlia. 2012. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Ekuitas Perusahaan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011." *Universitas Indonesia*.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surmadewi, and Saputra. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*: 567. doi:10.24843/EEB.2019.v08.i06.p03.
- Wiagustini, N. L. P. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 1st ed. Bali: Bali Udayana University Press.
- Zein, K. A, Kamaliah, and A Silfi. 2018. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI." *Jurnal Ekonomi* 26: 111–27.